

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Kota Bandung memiliki banyak tempat pariwisata, baik wisata alam maupun wisata dalam kota. Berwisata merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk menghilangkan penat dari aktivitas sehari-hari. Salah satu wisata dalam kota yang terletak di Bandung yaitu Alun-alun Kota Bandung.

Alun-alun Bandung merupakan salah satu kawasan terbuka untuk publik yang berfungsi sebagai sarana hiburan dan rekreasi. Alun-alun Kota Bandung berada di pusat kota yang berlokasi di Jalan Asia Afrika. Di sekitar kawasan Alun-alun terdapat banyak pertokoan, tempat-tempat bersejarah, dan juga perkantoran. Di dalam Alun-alun Bandung terdapat Masjid Agung, taman dan juga berbagai fasilitas. Fasilitas yang tersedia diantaranya yaitu terdapat wifi, *charging station*, penyewaan sepeda, halte bus kota, halte bandros, tempat duduk, sarana bermain anak, alat-alat olahraga, *basement*, kantin, tempat sampah dan toilet. Berdasarkan observasi, banyaknya pengunjung datang ketika hari libur, terutama pada hari Sabtu, Minggu serta di hari libur sekolah dan biasanya pengunjung datang bersama keluarga, teman atau pasangan.

Setelah mengalami revitalisasi pada tahun 2014, Alun-alun Kota Bandung memiliki ciri yang sangat khas diantaranya terdapat lapangan luas yang memiliki alas rumput sintetis. Beberapa aktivitas dapat dilakukan pengunjung di taman Alun-alun Bandung seperti aktivitas bermain yang sering dilakukan oleh anak-anak, selain itu baik dari kalangan remaja, dewasa maupun lansia dapat menikmati suasana di taman Alun-alun Kota Bandung.

Ketika pengunjung memasuki area taman rumput sintetis, pengunjung harus melepaskan alas kakinya, namun di area taman tersebut tidak tersedia fasilitas atau tempat khusus untuk menyimpan alas kaki sehingga sejauh ini terdapat kendala mengenai hal tersebut. Beberapa kendala diantaranya yaitu banyak pengunjung yang menaruh alas kakinya di samping taman dengan tidak tertata rapi dan terkadang berserakan sehingga mengganggu kenyamanan jalur pejalan kaki, pengunjung juga sering meletakkan alas kakinya di area tanaman sehingga dapat merusak tanaman, dan sebagian pengunjung lainnya memilih membawa alas kakinya karena karena jika ditaruh sembarang dapat beresiko kehilangan atau tertukar. Biasanya pengunjung yang membawa alas kakinya menggunakan kantong plastik. Banyak ditemukan pedagang yang menjajakan kantong plastik kepada pengunjung.

Dari permasalahan yang ditemui, dibutuhkan sebuah perancangan yang dapat menjadi solusi. Dengan perkembangan IPTEK saat ini, maka solusi perancangan dapat dimudahkan dengan bantuan teknologi. Salah satu penerapan teknologi yaitu dengan *internet of things* (IoT). IoT merupakan sebuah koneksi jaringan internet yang terhubung melalui sensor dalam sebuah perangkat/benda. IoT dapat diterapkan pada sebuah fasilitas publik sebagai sistem pengaman, contohnya dapat dilihat dari fasilitas penitipan barang dan peminjaman sepeda, sehingga ketika menggunakan harus terlebih dahulu melakukan login melalui aplikasi di *smartphone* dan memindai *QR Code* untuk membuka pengunci.

Untuk membuat perancangan ini dibutuhkan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu mencari data data berdasarkan fakta yang ada baik dengan pengamatan, wawancara seta dari data literatur. Selanjutnya membuat studi analisa dengan menggunakan pendekatan dari aspek sistem, material dan juga ergonomi. Analisa dilakukan dengan menggunakan teknik komparasi. Analisa juga menggunakan beberapa teknik yang diambil dari metode SCAMPER. SCAMPER merupakan akronim dari *S(substitute)*, *C(combine)*, *A(Adapt)*, *M(magnify)*, *P(Put to Other Uses)*, *E(eliminate)*, dan *R(Rearrange)*. Hasil Analisa dijadikan landasan perancangan yang menghasilkan konsep dan sketsa

alternatif yang selanjutnya ditentukan sketsa final dan setelah itu dapat dilakukan proses produksi.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perancangan sebuah fasilitas yang dapat mengakomodir kebutuhan pengunjung untuk menyimpan/menitipkan alas kakinya sementara ketika berada di taman rumput sintetis Alun-alun Bandung, dan juga menerapkan konsep IoT pada fasilitas tersebut, sehingga alas kaki yang disimpan pengunjung tetap aman.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Alas kaki yang ditaruh di samping taman tidak tertata rapi dan terkadang berserakan sehingga mengganggu kenyamanan jalur pejalan kaki.
2. Alas kaki pengunjung sering diletakan di area tanaman sehingga dapat merusak tanaman.
3. Alas kaki yang ditaruh sembarang dapat beresiko kehilangan atau tertukar.

1.3 Rumusan Masalah

Pada permasalahan kali ini terdapat rumusan masalahnya yaitu:

1. Apa yang dibutuhkan pengunjung agar dapat menaruh alas kakinya dengan tertata rapi dan tidak meletakkannya di tempat tanaman?
2. Bagaimana rancangan fasilitas untuk menyimpan alas kaki pengunjung agar tetap aman dan terhindar dari resiko pencurian ataupun tertukar?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa Batasan masalah yaitu:

1. Wilayah penelitian berada di Taman Alun-alun Kota Bandung.
2. Perancangan membahas mengenai masalah penyimpanan alas kaki pengunjung di taman Alun-alun Bandung.
3. Target penggunaanya yaitu pengunjung taman Alun-alun Bandung.
4. Aspek utama perancangan yaitu aspek sistem dan aspek material.